

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1. Latar belakang Penelitian**

Fenomena autisme menjadi topik hangat perbincangan yang sangat sering dibicarakan pada saat ini. Kepedulian masyarakat tentang autisme yang dulu nya sering dianggap sebagai suatu “aib” bagi keluarga menjadikan autisme sebagai kategori yang penting untuk diperhatikan. Autisme bukanlah suatu penyakit yang dapat menular pada individu lain yang berhubungan dengan nya akan tetapi autisme merupakan suatu kerusakan spektrum otak yang diderita seorang individu, kerusakan yang dialami ketika anak masih didalam kandungan ibunya, sehingga anak yang lahir akan memiliki autisme yang berbeda-beda. Pelakuan yang tepat diberikan untuk anak dengan autisme adalah dengan memberikan berbagai terapi. Anak yang telah di diagnosa mempunyai gangguan autisme, disarankan untuk diterapi agar anak dapat meminimalis autisme yang dideritanya. Seperti di Yayasan Mitra ananda Padang terdapat dua anak autisme yang telah mendapatkan perlakuan terapi dari kecil, sehingga kedua anak ini telah mendapatkan kemajuan yang baik di komunikasi, interaksi , maupun motoriknya. Kedua anak ini bernama Adilfi Hidayatullah dan Raisha Muthia Ramadhani, keduanya mempunyai karakter yang berbeda.

Anak autisme pertama berjenis kelamin laki-laki bernama Adilfi Hidayatullah. Adilfi mempunyai interaksi yang sangat kurang baik, yaitu tidak pernah melakukan kontak mata dengan lawan bicaranya, tetapi komunikasi yang dilakukan Adilfi sangat baik. Adanya komunikasi dua arah yang dilakukan Adilfi. Adilfi akan bertanya kembali jika telah selesai memberikan jawaban atas pertanyaannya. Keautisan Adilfi juga akan terlihat ketika tidak ada lawan bicara, dan ia sendirian di dalam ruangan atau kelas. Maka ia akan sering menganggukkan kepala atau menggelengkan akan tetapi tidak *menggerutu*, Adilfi hanya bergumam kecil saja kepada dirinya sendiri. Kondisi emosional Adilfi lebih baik daripada mutia, yaitu Adilfi tidak akan menunjukkan raut apa-apa ketika diberikan pelajaran matematika, bahasa ataupun yang lainnya. Raut muka Adilfi

sama yaitu datar saja. Akan tetapi terjadi perubahan raut wajah ketika akan belajar kesenian. Ia akan menunjukkan raut senang dan sering tersenyum ketika akan memulai kelas musik. Adilfi senang bernyanyi akan tetapi adilfi lebih senang terhadap alat musik. Terdapat lagu yang sangat sering dinyanyikannya ketika peneliti bertanya lagu apa yang ingin dinyanyikan. Ia akan langsung menyanyikan lagu “*kokoro no tomoto*” dan *soundtrack* sebuah kartun *boboyboy*. Kecintaan adilfi pada alat musik lebih besar dengan ditandai kegiatan adilfi yang sering suka memukul sesuatu seperti meja, dinding dan lainnya. Hal ini ia lakukan karena adilfi menyukai alat musik drum dan menganggap ketika di ajak berbicara mengenai alat musik drum maka ketika ia memukul meja, ia mengekspresikan di dalam pikirannya.

Anak autisme kedua adalah Mutia yang mempunyai sifat komunikasi satu arah, mutia sangat jarang bertanya kembali kepada lawan bicaranya, mutia hanya menjawab pertanyaan yang di ajukan kepadanya. Kontak mata yang dilakukan mutia cukup baik, dengan sering memandang mata orang yang mengajaknya berbicara, walaupun kontak mata tidak bisa dipertahankan cukup lama. Mutia masih menunjukkan gejala keautisannya ketika tidak adanya lawan bicara mutia akan sering berbicara, ia akan *menggerutu*, tertawa dan marah sendiri. Sering menganggukkan kepala menunjuk sesuatu, dan menggoyangkan badan ketika ia mulai kembali kedalam pikirannya sendiri, akan tetapi ketika mutia dipanggil, ia akan menoleh dan meninggalkan dunianya. Hal ini pasti akan terjadi jika mutia kehilangan lawan bicara, atau tidak ada yang memperdulikannya, maka ia akan mulai dengan dunianya lagi. Hal yang paling disukai mutia adalah mendengarkan musik, menonton hal yang berhubungan dengan musik, dan juga bernyanyi. Terlihat perbedaan yang sangat signifikan dari semua kegiatan belajar mutia disekolah disaat mutia mendapatkan belajar di hari sabtu, yaitu kelas unjuk bakat. Raut wajahnya akan sangat-sangat berubah menjadi semangat dan bahagia. Raut wajah yang berbeda akan ditunjukkan ketika ia akan belajar selain pada hari tersebut, ia akan dengan senang hati bernyanyi dengan ekspresi dan emosi yang riang. Mutia akan menampilkan muka datar ataupun terlihat tidak senang, ketika akan masuk ke kelas matematika, ekspresi wajahnya akan terlihat tidak senang

Sri Mustika Aulia, 2016

**NOTASI BALOK WARNA SEBAGAI PERANGSANG KONTRASTASI PADA PENDIDIKAN**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

dan tidak menunjukkan rasa antusias dalam mengikuti pelajaran tersebut. Kegemaran mutia pada kegiatan bernyanyi ditandai ketika peneliti bertanya apakah cita-citanya nanti, dengan cepat ia akan menjawab “menjadi idol grup”. Idol grup yang sangat disukainya adalah *JKT 48*, mutia hafal seluruh lagu *JKT 48*, dan akan menjadikan lagu pertama yang akan dinyanyikannya ketika ia akan disuruh bernyanyi. Kegemaran mutia akan bidang bernyanyi menjadikannya mewakili sekolah untuk lomba bernyanyi anak kebutuhan khusus. Orang tua mutia sangat mendukung anaknya dalam bidang musik, dan karena sangat menyukai ini, sehingga mutia belajar piano dan drum pada sebuah lembaga musik di kota Padang untuk menyalurkan kegiatan musik mutia

Ada hal yang sama yang terjadi pada Mutia dan Adilfi, yaitu pengamatan awal peneliti tanggal 12 juni 2015, peneliti memberikan pengenalan alat musik pukul, dan mereka di instruksikan untuk memainkan seperti apa yang mereka inginkan, dengan ritme dan tempo secara bebas. Kedua anak di uji cobakan dalam kelas dan waktu yang berbeda. Mutia memainkan dengan aktif akan tetapi ketika seekor lalat lewat melintasi penglihatannya, dan ia mencoba memukul-mukul lalat yang terbang, seketika itu juga mutia akan kehilangan konsentrasinya kepada alat musik yang akan dimainkannya. Dan untuk kembali memainkan alat musik, butuh waktu yang lama. Karena ketertarikannya telah berpindah kepada hewan yang terbang melintasinya. Untuk anak autis kedua, yaitu Adilfi didapatkan kondisi yang sama ketika bertemu dengan alat musik pukul. Awalnya anak memainkan dengan semangat. Konsentrasi teralihkan ketika ada seorang anak berkebutuhan khusus lain berdiri didepan pintu kelas. Kemudian Adilfi bertanya kepada temannya kenapa berdiri didepan pintu kelas, Ketika memulai percakapan maka Adilfi terpecah konsentrasinya dalam memainkan alat musik, dan untuk mengembalikan konsentrasi anak menjadi sulit karena ia terfokus bercerita tentang temannya.

Dari kedua kegiatan itu dapat dilihat konsentrasi anak memang mudah terpecah oleh hal yang baru. Untuk meminimalis kekurangan konsentrasi ini maka pembelajaran visual sangat di anjurkan, karena anak-anak terfokus dengan apa yang apa dihadapannya dengan cara membaca partitur yang telah diberi warna.

Dan menurut hasil penelitian (Hayes, Hirano, Marcu, Monibi, Nguyen, & Yeganyan, 2010, hlm. 670) belajar secara visual sangat membantu anak dalam proses pembelajaran. Walaupun anak autis adalah individu dengan konsentrasi yang kurang baik, akan tetapi anak autis mempunyai memori yang sangat baik dalam mengingat hal yang mereka dengar maupun lihat. Anak autis akan terus mengingat apa yang terjadi pada hari nya saat itu.

Membaca notasi musik adalah salah satu kendala dari seorang individu yang akan memainkan musik dengan cara membaca partitur yang akan dimainkan, kendala ini terjadi karena notasi musik yang akan dibaca menggunakan garis paranada, notasi akan terletak pada garis dan spasi pada garis paranada. Jika seseorang individu tidak mengetahui ilmu membaca not musik, maka individu tersebut akan kesulitan dalam memainkan musik, bahkan individu yang sudah mengetahui cara membaca not musik pun masih sering melakukan kesalahan. Sedangkan musik menurut Ewen dalam (Muttaqin, 2008) musik adalah pengalaman estetis yang tidak mudah dibandingkan pada setiap orang, sebagaimana seseorang dapat mengatakan sesuatu dengan berbagai cara. Sehingga musik dapat kita jabarkan sebagai pengantar perasaan, musik adalah bahasa non-verbal yang membuat kita mengerti akan sesuatu. Dengan anak autis mulai mengenal nada, akan meningkatkan kualitas intelegensi musical pada anak. Konsep pendidikan yang diberikan pada awal adalah anak mengimitasi kegiatan pendidik. Diharapkan dengan membaca notasi balok berwarna akan membantu anak dalam mandiri dalam bermusik. Tanpa harus terus mengikuti perlakuan yang diberikan oleh pendidik.

Pendidikan untuk anak autis tidak diharuskan seperti pembelajaran individu normal lainnya. Pendidikan untuk anak autis harus dirangsang dengan sesuatu yang menarik, karena sebagian besar anak autis belajar dengan cara visual yaitu dengan mengingat dengan melihat apa yang dipelajarinya, sehingga anak autis harus dirangsang dengan pemberian pemberajaran dengan memberikan gambar atau warna dalam pembelajaran anak autis, sehingga si anak tertarik dengan apa yang ada dihadapannya. Dapat disimpulkan dari paparan masalah yang dihadapi oleh kedua anak autis tadi untuk meningkatkan konsentraasinya

Sri Mustika Aulia, 2016

**NOTASI BALOK WARNA SEBAGAI PERANGSANG KONSTRASI PADA PENDIDIKAN**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

dibutuhkan suatu media agar merangsang konsentrasi anak menjadi lebih baik. Sehingga penelitian ini akan diberi judul Notasi Balok Berwarna Untuk Perangsang Konsentrasi Anak Autis

## **1.2. Rumusan masalah**

Berdasarkan hasil paparan identifikasi masalah, maka rumusan masalahnya adalah bagaimana notasi balok berwarna bisa dijadikan alat perangsang konsentrasi anak autis ?

Agar penelitian ini menjadi lebih terfokus maka ditentukan pertanyaan penelitian sebagai berikut:

- a. Bagaimana konsep notasi warna terhadap konsentrasi anak autis ringan?
- b. Bagaimana konsentrasi anak autis ringan terhadap melodi yang diberikan dengan media notasi warna ?
- c. Bagaimana efektivitas model penggunaan notasi warna untuk anak autis ringan?

## **1.3. Tujuan Penelitian**

### **1.3.1. Tujuan Umum**

Penelitian ini bertujuan untuk menerapkan warna sebagai media pendidikan musik dengan menggunakan notasi balok

### **1.3.2. Tujuan Khusus**

- a. Penggunaan media pendidikan notasi warna untuk peningkatan konsentrasi anak autis.
- b. Notasi balok warna digunakan untuk pendidikan musik dalam memahami ritme, melodi dan tonal.

## **1.4. Manfaat / Signifikan Penelitian**

- a. Penggunaan warna dalam notasi musik yang digunakan untuk memberikan kemudahan untuk pendidikan literasi musik

- b. Pemberian terapi ataupun pendidikan untuk anak autis diawal diagnosa anak akan membuat anak dapat beradaptasi dengan lingkungannya.
- c. Pembelajaran musik untuk anak autis adalah salah satu alternatif terapi musik aktif yang bermanfaat untuk mengembangkan otak kanan anak.
- d. Peningkatan kelahiran anak autis yang terus bertambah di setiap tahunnya mengharuskan semua kalangan untuk memberikan pendidikan terbaik untuk anak-anak autis agar menjadikan mereka pribadi yang mandiri. Pendidikan musik adalah salah satu alat untuk anak mengembangkan kemandirian anak, dengan memainkan alat musik pukul akan menggerakkan motorik, juga meningkatkan konsentrasi anak menjadi lebih baik.

## **1.5. Sistematika Penulisan**

### **BAB I : Pendahuluan**

Bab ini meliputi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, signifikan dan manfaat serta sistematika penulisan

### **BAB II: Kajian Pustaka**

Bab ini meliputi kajian-kajian pada penelitian yang relevan serta penggunaan teori-teori dalam penelitian yang dilaksanakan. Kajian pustaka difokuskan kepada pengertian autis, pendidikan musik, dan notasi balok warna.

### **BAB III: Metode Penelitian**

Bab ini mengemukakan tentang konsep penelitian *Design Based Research* dengan pendekatan deskriptif yang meliputi lokasi dan objek penelitian, instrumen penelitian, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data

### **BAB IV: Hasil Penelitian dan Pembahasan**

Bab ini meliputi pengolahan dan analisis data untuk menghasilkan temuan dan pembahasan

### **BAB V: Kesimpulan dan rekomendasi**

Bab ini mengemukakan tentang penafsiran dan penemuan terhadap hasil analisis temuan penelitian dalam bentuk kesimpulan. Implikasi berupa

rekomendasi yang dapat ditujukan kepada pengguna hasil penelitian dan juga untuk kepentingan penelitian berikutnya

## **Daftar Pustaka**

## **Lampiran**